

## Analisis Perspektif Siswa SMA Negeri 2 Tanjung Jabung Barat terhadap *Sport Tourism* di Hutan Mangrove Pangkal Babu

Firna Yuniamanda<sup>1✉</sup>, Ugi Nugraha<sup>2</sup>, Wawan Junresti Daya<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Jasmani, Universitas Jambi, Jambi, 36361, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Jambi, Jambi, 36361, Indonesia

Corresponding author\*

Email: [firmayuniamanda01@gmail.com](mailto:firmayuniamanda01@gmail.com)

---

### Info Artikel

### Abstract

---

Diajukan: 2025-12-18

Derevisi: 2026-02-07

Diterima: 2026-02-21

Diterbitkan: 2026-02-22

*Keyword:*

Sport Tourism; Mangrove Tourism; Student Perception; Physical Education; Nature Based Tourism

This study aims to analyze the perspectives of students at SMA Negeri 2 Tanjung Jabung Barat regarding the development of sport tourism in the Pangkal Babu mangrove forest. The study employed a descriptive qualitative approach involving ten informants, consisting of nine students from grades X, XI, and XII and one physical education teacher. Data were obtained through semi-structured interviews and analyzed using NVivo 12 through coding and thematic analysis. The results indicate that students' perceptions of sport tourism are more strongly shaped by direct experiences in engaging in physical activities than by conceptual understanding of the term sport tourism. Activities perceived as most relevant include tracking or walking, cycling, boating activities, fishing, and simple outbound activities. The attractiveness of the mangrove area mainly lies in its natural beauty, cool atmosphere, and the presence of wildlife. These activities provide benefits in the form of improved physical and mental health, educational value, and the development of students' character. However, students and the teacher still highlight limitations related to facilities, safety aspects, and area management as issues that need attention. This study concludes that the Pangkal Babu mangrove forest has the potential to be developed as a sport tourism destination that supports physical education learning if it is managed in a planned and sustainable manner.

---

**Kata Kunci:**

*Sport Tourism*; Mangrove; Perspektif Siswa; Pendidikan Jasmani; Wisata Berbasis Alam

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perspektif siswa SMA Negeri 2 Tanjung Jabung Barat terhadap pengembangan sport tourism di hutan mangrove Pangkal Babu. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melibatkan sepuluh informan, terdiri atas sembilan siswa dari kelas X, XI, dan XII serta satu guru pendidikan jasmani. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dan dianalisis menggunakan perangkat lunak NVivo 12 melalui proses pengkodean dan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap *sport tourism* lebih banyak dibentuk oleh pengalaman langsung dalam melakukan aktivitas fisik dibandingkan pemahaman konseptual terhadap istilah *sport tourism*. Aktivitas yang dipersepsikan paling relevan meliputi *tracking* atau jalan santai, bersepeda, aktivitas perahu, memancing, dan *outbound* sederhana. Daya tarik kawasan mangrove terutama terletak pada keindahan alam, suasana yang sejuk, serta keberadaan satwa. Aktivitas tersebut memberikan manfaat berupa peningkatan kesehatan fisik dan

---

mental, nilai edukatif, serta pembentukan karakter siswa. Namun demikian, siswa dan guru masih menyoroti keterbatasan fasilitas, aspek keamanan, dan pengelolaan kawasan sebagai hal yang perlu diperhatikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hutan mangrove Pangkal Babu memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi *sport tourism* yang mendukung pembelajaran pendidikan jasmani apabila dikelola secara terencana dan berkelanjutan.

Copyright (c) 2026 Firna Yuniamanda, Ugi Nugraha, Wawan Junresti Daya  
This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



✉ **Alamat korespondensi:**

Magister Pendidikan Jasmani, Universitas Jambi, Jambi, 36361, Indonesia

**How to Cite:**

Yuniamanda, F., Nugraha, U., Daya, W. J. (2026). Analisis Perspektif Siswa SMA Negeri 2 Tanjung Jabung Barat terhadap Sport Tourism di Hutan Mangrove Pangkal Babu. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 7(1), 373-381. <https://doi.org/10.46838/spr.v7i1.975>

**PENDAHULUAN**

*Sport tourism* berkembang sebagai salah satu bentuk pariwisata yang mengintegrasikan aktivitas olahraga dengan kegiatan wisata dan menunjukkan pertumbuhan yang signifikan karena mampu memberikan manfaat kesehatan, pengalaman rekreasi, serta kontribusi ekonomi bagi destinasi wisata (Nugraha et al., 2020). Dalam konteks wisata alam, salah satu bentuk *sport tourism* yang relevan untuk dikembangkan adalah *active sport tourism*, yaitu keterlibatan langsung wisatawan dalam aktivitas fisik seperti *tracking*, kayak, dan aktivitas luar ruang berbasis lingkungan (Johann et al., 2022).

Sejalan dengan perkembangan tersebut, kawasan mangrove secara global semakin diakui sebagai destinasi rekreasi dan pariwisata berbasis alam yang memiliki nilai ekologis serta potensi rekreasi yang tinggi apabila dikelola secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, Spalding & Parrett, (2019) menegaskan bahwa mangrove tidak hanya berfungsi sebagai ekosistem pesisir, tetapi juga memiliki peluang untuk dimanfaatkan sebagai ruang rekreasi berbasis alam. Aktivitas wisata yang berkembang di kawasan mangrove umumnya meliputi jelajah alam, wisata perahu, dan pengamatan satwa yang selaras dengan karakteristik *active sport tourism* serta berpotensi memberikan pengalaman edukatif dan rekreatif bagi pengunjung (Askar, 2023).

Meskipun memiliki potensi yang besar, pengembangan pariwisata di kawasan pesisir dan kawasan lindung masih menghadapi berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan utama berkaitan dengan persepsi

pengunjung dan masyarakat terhadap dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi dari aktivitas wisata (Navarro, 2019). Persepsi tersebut cenderung berkembang ketika pengembangan wisata tidak disertai dengan pengelolaan yang terencana serta keterlibatan pemangku kepentingan yang optimal (Mason et al., 2000).

Selain persepsi terhadap dampak pariwisata, citra destinasi dan motivasi individu juga berperan penting dalam membentuk sikap dan ketertarikan terhadap suatu destinasi wisata. Dalam kajian pariwisata, citra destinasi dipahami sebagai hasil dari pengetahuan, pengalaman, dan informasi yang diterima individu mengenai suatu destinasi (Baloglu & McCleary, 1999). Dalam konteks *sport tourism* berbasis alam, karakteristik aktivitas yang ditawarkan juga perlu disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan pengalaman pengguna, khususnya bagi kelompok pemula dan usia sekolah, agar aktivitas yang dilakukan tetap aman serta memberikan pengalaman yang bermakna (Buckley, 2007).

Penelitian terdahulu mengenai kawasan mangrove umumnya berfokus pada persepsi masyarakat dan pengunjung secara umum, pengelolaan ekowisata, serta dampak pariwisata terhadap kawasan pesisir. Namun, kajian yang secara khusus menganalisis perspektif kelompok usia muda dalam konteks *sport tourism* berbasis mangrove masih terbatas (Pratiwi, 2023). Padahal, kelompok usia sekolah memiliki karakteristik fisik, pengalaman, dan tingkat kemampuan yang berbeda dibandingkan pengunjung dewasa, sehingga memerlukan pendekatan pengembangan aktivitas *sport tourism* yang lebih

kontekstual dan sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani (Buckley, 2007). Selain itu, penelitian mengenai Hutan Mangrove Pangkal Babu lebih banyak menekankan pada aspek potensi dan fasilitas kawasan, sehingga belum menggambarkan secara mendalam bagaimana perspektif pengguna muda terhadap pengembangan wisata olahraga di kawasan tersebut (Yuni Amanda et al., 2025).

Keterbatasan kajian yang berfokus pada perspektif siswa tersebut menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang signifikan, khususnya dalam mengaitkan pengembangan *sport tourism* berbasis mangrove dengan konteks pendidikan jasmani. Oleh karena itu, analisis perspektif siswa SMA Negeri 2 Tanjung Jabung Barat terhadap *sport tourism* di hutan mangrove Pangkal Babu menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk memahami persepsi, citra destinasi, serta ketertarikan generasi muda terhadap wisata olahraga berbasis mangrove sebagai dasar pengembangan *sport tourism* yang bersifat edukatif, reflektif, dan berkelanjutan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

### Metode dan Desain

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis perspektif siswa SMA Negeri 2 Tanjung Jabung Barat terhadap *sport tourism* di hutan mangrove Pangkal Babu. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami makna, pandangan, dan perspektif subjek penelitian terhadap suatu fenomena secara mendalam dalam konteks alaminya (Creswell, 2009). Pendekatan ini relevan untuk menggali persepsi siswa terhadap aktivitas *sport tourism* berbasis mangrove yang tidak dapat diukur secara kuantitatif semata (Rahman et al., 2017).

### Partisipan

Informan penelitian berjumlah sepuluh orang yang terdiri atas sembilan siswa SMA Negeri 2 Tanjung Jabung Barat dan satu guru

pendidikan jasmani. Sembilan siswa tersebut berasal dari jenjang kelas X, XI, dan XII sehingga mencakup perwakilan dari setiap tingkat kelas. Dalam konteks penelitian kualitatif, partisipan tidak dimaknai sebagai populasi dan sampel dalam pengertian statistik, melainkan sebagai informan yang dipilih berdasarkan relevansinya dengan tujuan penelitian (Haryoko et al., 2020)

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan pertimbangan bahwa siswa yang dipilih memiliki pengalaman langsung atau pengetahuan mengenai aktivitas wisata di kawasan mangrove. Guru pendidikan jasmani dipilih sebagai informan pendukung untuk memberikan perspektif profesional terkait aktivitas olahraga dan pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan (Ayu et al., 2024).

### Instrumen

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai pemahaman, ketertarikan, dan penilaian informan terhadap *sport tourism* berbasis mangrove. Teknik wawancara dipilih karena memberikan fleksibilitas dalam menggali pengalaman dan pandangan informan terhadap aktivitas olahraga dan rekreasi berbasis alam (Lepp & Herpy, 2015).

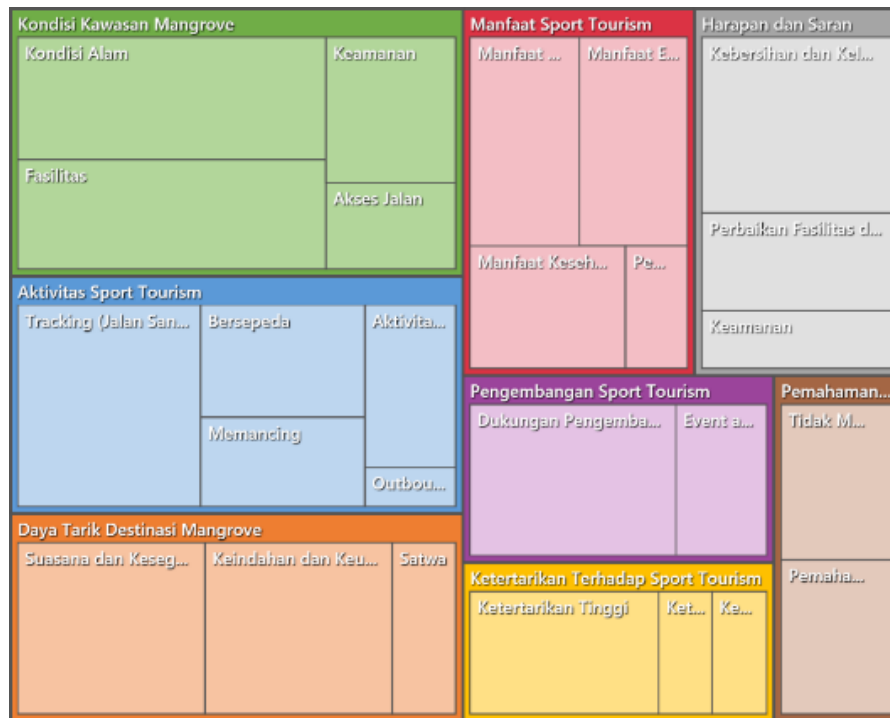
### Prosedur

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur yang dilaksanakan secara langsung kepada siswa dan guru pendidikan jasmani. Wawancara dilakukan dengan mengacu pada pedoman wawancara yang telah disusun untuk memastikan kesesuaian data dengan tujuan penelitian. Selama proses wawancara, peneliti melakukan perekaman dan pencatatan data guna menjaga kelengkapan dan akurasi informasi yang diperoleh.

### Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan bantuan perangkat lunak





Gambar 2. Comparison Chart

Gambar 2 menunjukkan bahwa tema *Kondisi Kawasan Mangrove* dan *Manfaat Sport Tourism* memiliki jumlah referensi pengkodean tertinggi dibandingkan tema lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tidak hanya berfokus pada jenis aktivitas olahraga yang dilakukan, tetapi juga dipengaruhi oleh

kondisi fisik kawasan serta manfaat yang dirasakan secara langsung.

Selanjutnya, untuk melihat hubungan hierarkis antara tema dan subtema, dilakukan visualisasi struktur tematik hasil analisis kualitatif.



Gambar 3. Sunburst Chart

Berdasarkan Gambar 3, aktivitas *sport tourism* yang paling relevan bagi siswa adalah *tracking* atau jalan santai, diikuti oleh bersepeda, aktivitas perahu, memancing, dan *outbound* sederhana. Daya tarik utama kawasan mangrove meliputi keindahan dan keunikan alam, suasana yang sejuk dan segar, serta keberadaan satwa. Selain itu, siswa juga menyoroti aspek manfaat serta harapan dan saran terkait keamanan, kebersihan, dan fasilitas kawasan.

## PEMBAHASAN

Dominasi kata *mangrove*, *tourism*, dan *olahraga* pada hasil analisis *word cloud* menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap *sport tourism* sangat erat dengan pengalaman langsung beraktivitas di kawasan mangrove. Temuan ini memperkuat bahwa persepsi siswa lebih banyak dibentuk oleh pengalaman langsung dibandingkan pemahaman konseptual terhadap istilah *sport tourism*. Hal ini sejalan dengan pandangan Gibson, (1998) yang menempatkan *sport tourism* sebagai pengalaman berbasis aktivitas dan keterlibatan fisik di destinasi wisata, serta diperkuat oleh kajian Weed, (2009) yang memandang *sport tourism* sebagai fenomena multidimensional yang menekankan pengalaman fisik, rekreatif, dan sosial pengunjung.

Dominasi tema *Kondisi Kawasan Mangrove* dan *Manfaat Sport Tourism* menunjukkan bahwa ketertarikan siswa tidak hanya ditentukan oleh jenis aktivitas olahraga, tetapi juga oleh kualitas lingkungan destinasi dan manfaat yang diperoleh selama beraktivitas. Temuan ini sejalan dengan Putra et al., (2025) yang menyatakan bahwa persepsi positif generasi muda terhadap *sport tourism* sangat dipengaruhi oleh kualitas lingkungan destinasi dan pengalaman yang diperoleh selama beraktivitas.

Aktivitas *sport tourism* yang dipersepsikan relevan oleh siswa didominasi oleh aktivitas dengan tingkat risiko rendah dan mudah dilakukan, seperti *tracking*, bersepeda, dan aktivitas perahu. Dari perspektif pendidikan jasmani, aktivitas-aktivitas tersebut memiliki

potensi besar untuk diintegrasikan sebagai pembelajaran kontekstual di luar kelas yang menekankan kebugaran jasmani, pengalaman belajar, dan interaksi dengan lingkungan alam. Temuan ini sejalan dengan Sugiarti et al., (2024) yang menekankan pentingnya pengenalan *sport tourism* melalui aktivitas yang mudah diakses oleh peserta didik.

Daya tarik hutan mangrove Pangkal Babu sebagai destinasi *sport tourism* terutama terletak pada keindahan dan keunikan alam, suasana yang sejuk dan segar, serta keberadaan satwa. Persepsi ini menunjukkan bahwa kawasan mangrove memiliki nilai rekreatif sekaligus edukatif bagi siswa. Namun, daya tarik tersebut bersifat rentan apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan yang berkelanjutan. González et al., (2022) menegaskan bahwa persepsi positif terhadap *sport tourism* cenderung meningkat ketika pengembangan destinasi memperhatikan keseimbangan antara pengalaman rekreasi dan pelestarian lingkungan.

Manfaat *sport tourism* yang dirasakan siswa mencakup manfaat kesehatan fisik, manfaat kesehatan mental, manfaat edukatif dan lingkungan, serta pembentukan karakter. Aktivitas fisik di kawasan mangrove tidak hanya membantu menjaga kebugaran, tetapi juga memberikan efek relaksasi dan mengurangi kejenuhan belajar. Selain itu, keterlibatan dalam aktivitas kelompok mendorong terbentuknya sikap kerja sama, sportivitas, dan tanggung jawab. Temuan ini mendukung pandangan Supriyanto et al., (2024) bahwa *sport tourism* memiliki peran strategis sebagai media pengembangan nilai dan pengalaman sosial, bukan sekadar aktivitas olahraga.

Meskipun demikian, tema harapan dan saran menunjukkan bahwa siswa dan guru masih menyoroti perlunya peningkatan keamanan, kebersihan dan kelestarian, serta perbaikan fasilitas dan perencanaan kegiatan. Keterbatasan fasilitas dan aspek keamanan menjadi faktor yang memengaruhi ketertarikan siswa secara bersyarat. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan *sport tourism* di hutan

mangrove Pangkal Babu perlu dilakukan secara terencana dan berkelanjutan agar mampu mendukung tujuan pendidikan jasmani sekaligus menjaga kelestarian kawasan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Negeri 2 Tanjung Jabung Barat memiliki persepsi yang cenderung positif terhadap *sport tourism* di Hutan Mangrove Pangkal Babu, meskipun pemahaman konseptual terhadap istilah *sport tourism* masih terbatas. Persepsi siswa lebih banyak dibentuk oleh pengalaman langsung dan aktivitas fisik yang mereka lakukan di kawasan mangrove.

Ketertarikan siswa terhadap *sport tourism* dipengaruhi oleh daya tarik alam, jenis aktivitas yang sesuai dengan kemampuan fisik, serta kondisi kawasan dan fasilitas pendukung. Aktivitas seperti *tracking* atau jalan santai, bersepeda, aktivitas perahu, dan outbound sederhana dipandang paling relevan untuk dikembangkan. Selain memberikan manfaat kesehatan fisik, *sport tourism* juga memberikan manfaat mental, edukatif, serta mendukung pembentukan karakter siswa.

Namun demikian, pengembangan *sport tourism* di hutan mangrove Pangkal Babu masih menghadapi tantangan terkait keamanan, fasilitas, dan perencanaan kegiatan. Oleh karena itu, pengembangan *sport tourism* perlu dilakukan secara terintegrasi dan berkelanjutan agar mampu mendukung tujuan pendidikan jasmani sekaligus menjaga kelestarian lingkungan mangrove.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada SMA Negeri 2 Tanjung Jabung Barat atas izin dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada para siswa dan guru pendidikan jasmani yang telah berpartisipasi serta memberikan informasi yang berharga bagi kelancaran penelitian ini.

## REFERENSI

- Askar, H. (2023). Kajian Sosial Terhadap Persepsi Pengunjung pada Objek Ekowisata Mangrove Idaman di Desa Balang Baru Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto Social Study of Tourism Perceptions in Idaman Mangrove Ecotourism of Balang Baru Village , Tarawang District , Jenep. *Journal of Fisheries and Marine Science*, 6(June), 169–182.
- Ayu, Z., Wibowo, P., Istanabi, T., Solo, B. P., & Olahraga, P. (2024). Potensi kota surakarta menjadi destinasi sport tourism. *Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 25(4), 46–56.
- Baloglu, S., & McCleary, K. W. (1999). A MODEL OF DESTINATION IMAGE. *Annals of Tourism Research*, 26(4), 868–897. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0160-7383\(99\)00030-4](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0160-7383(99)00030-4)
- Buckley, R. (2007). Adventure tourism products : Price , duration , size , skill , remoteness. *Tourism Management*, 28, 1428–1433. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2006.12.003>
- Creswell, J. W. (2009). Qualitative, Quantitative, and Mixed-Methods Research. In V. Knight (Ed.), *Microbe Magazine* (Third, Vol. 4, Issue 11). SAGE Publications. <https://doi.org/10.1128/microbe.4.485.1>
- Gibson, H. J. (1998). *Sport Tourism : A Critical Analysis of*. 45–76.
- Giesen, L., & Roeser, A. (2020). Structuring a Team-Based Approach to Coding Qualitative Data. *Sage Journal*, 19, 1–7. <https://doi.org/10.1177/1609406920968700>
- González, R. J., Rico, G. M., Lapuerta, F. B., & Calabuig, F. (2022). Residents ' Perception of the Impact of Sports Tourism on Sustainable Social Development. *Sustainability*, 14(3), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su14031232>

- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *ANALISIS DATA PENELITIAN* (Cetakan pe). Badan Penerbit UNM.
- Johann, M., Mishra, S., Malhotra, G., & Tiwari, S. R. (2022). Participation in active sport tourism: impact assessment of destination involvement and perceived risk. *Journal of Sport & Tourism*, 26 (2), 101–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/14775085.2021.2017326>
- Lepp, A., & Herpy, D. (2015). Journal of Outdoor Recreation and Tourism Paddlers' level of specialization, motivations and preferences for river management practices. *Journal of Outdoor Recreation and Tourism*, 12, 64–70. <https://doi.org/10.1016/j.jort.2015.11.008>
- Mason, P., Cheyne, J., & Zealand, N. (2000). RESIDENTS' ATTITUDES TO PROPOSED TOURISM DEVELOPMENT. *Annals of Tourism Research*, 27(2), 391–411. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0160-7383\(99\)00084-5](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0160-7383(99)00084-5)
- Navarro, N. (2019). Community Perceptions of Tourism Impacts on Coastal Protected Areas. *Marine Science and Engineering*, 7. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/jmse7080274>
- Nugraha, U., Asmawi, M., Humaid, H., Dlis, F., Ali, M., & Iqroni, D. (2020). the Development of Sports Tourism in the Lake Sipin Region of Jambi City. *Journal of Critical Reviews*, 7(12), 608–612. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.12.109>
- Pratiwi, Y. (2023). Identifikasi 4A (Attraction, Amenity, Accessibility dan Ancillary) dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Pantai Tanjung Pendam, Kabupaten Belitung. *Journal of Contemporary Public Administration (JCPA)*, 3(2), 59–67. <https://doi.org/10.22225/jcpa.3.2.2023.59-67>
- Putra, G. P., Ali, E. Y., Susilawati, D., & History, A. (2025). Analysis of the Potential and Challenges of Nature-Based Sport Tourism in West Java. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 14(2), 653–659. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/active.v14i2.28279>
- Rahman, F. A., Kristiyanto, A., & Sugiyanto, S. (2017). Motif, Motivasi, Dan Manfaat Aktivitaspendakian Gunung Sebagai Olahraga Rekreasi Masyarakat. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(2), 143–153. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i2.4251>
- Spalding, M., & Parrett, C. L. (2019). Global patterns in mangrove recreation and tourism. *Marine Policy*, May, 103540. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2019.103540>
- Sugiarti, Q. N., Ulfa, E. M., Inayati, K., Abdillah, A., Putri, W., Savana, B. A., Amelia, F., Wardani, E. P., & Awalludin, M. I. (2024). Pengembangan Desa Wisata Berkonsep Sport Tourism dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat di Desa Klungkung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 4(1), 241–248. <https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jamsi.1074>
- Supriyanto, A., Alim, A. M., Sunaryo, & Nugroho, A. W. (2024). Sport Tourism Sebagai Strategi Promosi Dan Pendapatan Badan Usaha Milik Kalurahan (Bumkal) Candi Arta Kabupaten Bantul. *Majalah Ilmiah Olahraga (MAJORA)*, 30(2), 86–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/majora.v30i2.78995>
- Weed, M. (2009). Progress in sports tourism research? A meta-review and exploration of futures. *Tourism Management*, 30(5), 615–628. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2009.02.002>
- Yuni Amanda, F., Nugraha, U., Yuliawan, E.,

Olahraga, P., & Jambi, U. (2025). Analisis Potensi Sport Tourism di Hutan Mangrove Pangkal Babu Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(5), 7681–7685.  
<https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.25740>